



## PENGARUH PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT DAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA SE-KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Maya Sari Br Saragih<sup>1</sup>, Muhammad Ridha Habibi<sup>2</sup>, ok Hidayat<sup>3</sup>, dan Taufik Hidayat<sup>4</sup> Nisha Marina<sup>5</sup>

[nisha@ecampus.ut.ac.id](mailto:nisha@ecampus.ut.ac.id)  
[habibiz@unimed.ac.id](mailto:habibiz@unimed.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 12<sup>th</sup>, 2025

Revised Sep 20<sup>th</sup>, 2025

Accepted Sep 26<sup>th</sup>, 2025

#### Kata Kunci:

Kualitas Pelayanan Publik  
 Pengelolaan Dana Desa  
 Transparansi  
 Tata Kelola Pemerintah Desa

### ABSTRAK (11 PT)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator kinerja dan daya tarik investasi di pasar modal Indonesia. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda sebagai pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga keterlibatan manajer sebagai pemegang saham tidak selalu mampu menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham lainnya. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa pengawasan eksternal dari investor institusional maupun asing dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi manajerial. Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik merupakan determinan utama dalam menarik investor. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa struktur kepemilikan dan profitabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi peningkatan profitabilitas serta keterlibatan aktif investor institusional dan asing untuk meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia

---

## ABSTARCT

This research was motivated by the importance of firm value as an indicator of performance and investment attractiveness in the Indonesian capital market. Firm value is influenced by several factors, particularly ownership structure and profitability, which reflect the company's ability to generate returns. The purpose of this study was to empirically examine the effects of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and profitability on firm value. The data were collected through documentation methods using audited annual financial reports published by companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling, and the analysis was carried out through multiple linear regression as a quantitative approach. The findings revealed that managerial ownership had no significant effect on firm value, suggesting that managers holding shares did not necessarily align their interests with those of other shareholders. In contrast, institutional ownership and foreign ownership had a positive and significant impact on firm value, indicating that external monitoring by institutional and foreign investors enhanced transparency and managerial efficiency. Profitability, proxied by Return on Equity (ROE), also showed a significant positive effect on firm value, confirming that strong financial performance is a major determinant in attracting investors. Overall, the study emphasized that ownership structure and profitability are critical determinants of firm value. The practical implication is that improving profitability and encouraging greater involvement of institutional and foreign investors can serve as effective strategies to enhance competitiveness and firm value in the Indonesian capital market.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

---

### Corresponding Author:

Nama Penulis Maya Sari Br Saragih\*, Muhammad Ridha Habibi<sup>2</sup>  
1,2,3,4 Universitas Negeri Medan 5 Universitas Terbuka

Email: [nisha@ecampus.ut.ac.id](mailto:nisha@ecampus.ut.ac.id) [habibiz@unimed.ac.id](mailto:habibiz@unimed.ac.id)

## Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan aspek penting yang menjadi perhatian utama dalam kajian keuangan dan pasar modal. Nilai perusahaan tidak hanya merefleksikan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya, tetapi juga menjadi ukuran bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas, profitabilitas, dan keberlanjutan operasional perusahaan. Oleh karena itu, upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi isu penting dalam bidang keuangan korporasi.

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial diyakini dapat menciptakan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi potensi konflik keagenan (*agency conflict*). Ketika manajer memiliki saham, mereka memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, pada praktiknya, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dipandang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor institusional, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana, memiliki sumber daya dan kemampuan analisis yang lebih baik dalam memantau kinerja perusahaan. Dengan keterlibatan mereka, diharapkan terjadi pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan manajemen, sehingga meminimalkan praktik yang merugikan pemegang saham. Hal yang sama juga berlaku untuk kepemilikan asing, yang diharapkan mampu mendorong penerapan praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik melalui transfer pengetahuan, pengalaman internasional, serta standar transparansi yang lebih tinggi.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham. Dalam banyak penelitian, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, meskipun tingkat kekuatan pengaruhnya berbeda-beda.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, hasil-hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sebagian penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial, institusional, dan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan. Demikian pula, meskipun profitabilitas sering kali terbukti signifikan, terdapat perbedaan dalam tingkat pengaruhnya pada berbagai sektor industri. Ketidakkonsistenan ini menegaskan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan pasar modal di negara maju, baik dari sisi regulasi, tingkat keterbukaan informasi, maupun perilaku investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di pasar modal.



## Metode Penelitian

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam konteks ini, lokasi riset terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian yang meliputi persiapan dan pelaporan dijadwalkan pada bulan Juli 2024 hingga selesai.

#### 1.1 Populasi dan Sampel

##### 1.1.1. Populasi

Populasi ialah generalisasi suatu wilayah yang mencakup obyek, namun, terdapat kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan dibuat simpulannya (Sugiyono, 2014:119). Dalam konteks riset ini, populasi ialah Tokoh masyarakat (badan musyawarah desa) yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdiri dari 18 desa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Badan Permusyawaratan Desa berjumlah 160 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Untuk menghimpun data dan informasi dalam riset ini, penulis mengandalkan sumber data sebagai berikut:

#### 3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek riset. Dalam riset ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran daftar pertanyaan mendalam kepada masyarakat desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

### 4. Defenisi Operasional

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama, yaitu Partisipasi Aktif Masyarakat (PAM), Kualitas Pelayanan Publik (KPP), dan Pengelolaan Dana Desa (PDD).

#### 4.1 Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa mencakup seluruh proses pengelolaan anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Indikatornya meliputi

pengalokasian sumber daya dan operasional kegiatan yang mendukung efisiensi dan efektivitas.

#### **4.2 Partisipasi Aktif Masyarakat**

Partisipasi Aktif Masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif warga dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Indikator untuk variabel ini meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil program.

#### **4.3 Kualitas Pelayanan Publik**

Kualitas Pelayanan Publik merujuk pada tingkat keunggulan layanan yang diberikan oleh instansi pemerintah atau lembaga publik kepada masyarakat. Indikatornya mencakup bukti fisik (tangibles), keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan empati (empathy).

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya memecahkan dan menganalisis permasalahan yang diajukan dalam riset ini. Beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai ialah sebagai berikut:

#### **5.1 Kuesioner**

Kuesioner ialah berupa pernyataan yang dibagikan kepada sampel penelitian berupa tulisan dilembaran kertas ataupun online dan meraka diarahkan untuk menjawab pernyataan sesuai dengan pilihannya. Kuesioner ini mencakup informasi tentang identitas responden, seperti umur dan pekerjaan, serta item dan sub-item yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dipakai kuesioner tertutup, yang artinya kuesioner tersebut dibagikan secara on the spot pada responden agar dijawab sesuai dengan instruksi yang diberikan. Metode ini diharapkan memudahkan responden dalam menyediakan jawaban. Pertanyaan dalam kuesioner ini disusun berdasarkan indikator dari variabel Partisipasi Aktif Masyarakat (PAM), Kualitas Pelayanan Publik (KPP), dan Pengelolaan Dana Desa (PDD).

Skala yang diterapkan dalam penelitian ini ialah skala Likert, yang awalnya dirumuskan oleh Rensis Likert. Setiap pernyataan dalam instrumen yang menggunakan skala Likert telah dimodifikasi menjadi versi dengan 5 tingkat, memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Ini dapat berupa kata-kata seperti yang dijelaskan oleh Suryani (2015:131).

SS	= Sangat Setuju	poin 5
ST	= Setuju	poin 4
N	= Netral	Poin 3
TS	= Tidak Setuju	poin 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	poin 1

#### **5. Teknik Analisis Data**

**Analisis data ialah proses menyederhanakan data penelitian yang sangat banyak menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Melalui metode kuantitatif, diharapkan pengukuran yang lebih akurat terhadap respons yang diberikan oleh responden dapat diperoleh. Data numerik ini kemudian diolah menggunakan software SPSS dengan memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji. Metode analisis yang dipakai ialah**

## **6.1 Validitas dan Reliabilitas**

### **6.1.1 Validitas**

Validitas ialah instrumen yang dipakai mampu melakukan pengukuran yang sesuai dengan semestinya. Dalam riset ini, validitas yang dipakai yaitu validitas isi, yang memberikan gambaran apakah sudah sesuai dengan yang diukur. Hal ini dilakukan dengan cara melihat korelasi pada tiap skor item dan skor totalnya. Untuk menguji ini, bisa dibantu oleh aplikasi computer seperti SPSS. Instrumen dikatakan valid kalau terdapat korelasi signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Suatu variabel dianggap valid kalau nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Sebaliknya, kalau  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka variabel tersebut dianggap tidak valid.

### **6.1.2 Reliabilitas**

Reliabilitas ialah evaluasi tentang konsistensi suatu kuesioner sebagai sarana dalam mengukur konsep atau variabel. Sebuah kuesioner dianggap dapat diandalkan apabila respon individu pada pertanyaan konsisten. Pengujian reliabilitas mengukur seberapa stabil suatu instrumen pengukuran dalam mencatat suatu fenomena. Semakin tinggi reliabilitasnya, semakin stabil instrumen tersebut. Untuk menghitung nilai Alpha, dipakai aplikasi komputer seperti SPSS. Dalam pengambilan keputusan tentang reliabilitas, instrumen dianggap dapat diandalkan kalau nilai Cronbach Alpha melebihi 0,5.

## **6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebuah model dikatakan baik sebagai alat prediksi kalau memiliki sifat-sifat penaksir yang terbaik dan tidak bias secara linear. Selain itu, model tersebut mesti melewati serangkaian uji asumsi klasik agar dapat dianggap cukup baik dan layak dipakai untuk memprediksi. Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwasanya model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga dapat dipakai untuk menguji hipotesis. Uji ini penting karena model regresi mesti bebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik; kalau tidak, variabel-variabel penjelas akan menjadi tidak efisien. Untuk mendapatkan regresi yang baik, model mesti memenuhi beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Untuk mencapai regresi yang baik, penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi beberapa asumsi kunci. Asumsi-asumsi tersebut biasanya mencakup normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Memeriksa dan memenuhi asumsi-asumsi ini penting untuk keandalan dan interpretasi yang tepat dari hasil regresi.

### **6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai untuk menilai apakah data dalam populasi memiliki distribusi yang normal. Tujuan uji ini dalam konteks model regresi adalah untuk memastikan bahwa variabel dependen dan independen berdua memiliki distribusi normal. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas data, seperti kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, teknik Kolmogorov-Smirnov, dan penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS (Sugiyono, 2019). Melakukan uji normalitas membantu memastikan bahwa asumsi dasar dari analisis regresi terpenuhi, sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya dan interpretasinya lebih akurat.

### 6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Tolerance dan VIF digunakan untuk mengukur multikolinieritas, dengan nilai cutoff umum sekitar 0,10 untuk tolerance atau di atas 10 untuk VIF.

### 6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara pengamatan dari waktu ke waktu dalam suatu data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Salah satu metode umum untuk menganalisis autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut adalah aturan umum untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson:

1. Terjadi autokorelasi positif kalau DW kurang dari -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi kalau DW berada di antara -2 sampai +2 d.

### 6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi variasi yang tidak seragam dari sisa regresi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Kalau variasi dari sisa regresi tetap stabil, disebut homoskedastisitas, sedangkan kalau variasinya berubah-ubah, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diharapkan ialah yang homoskedastis, tidak mengalami heteroskedastisitas.

## 6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dipakai untuk memahami ciri-ciri populasi dengan menggunakan data sampel. Dalam regresi linear berganda, kita berusaha memahami seberapa besar variabel independen, seperti partisipasi aktif masyarakat dan kualitas pelayanan publik, secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang ingin diprediksi melalui suatu persamaan regresi linear berganda. Analisis ini membantu kita mengetahui apakah ada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Dengan menggunakan regresi linear berganda, kita dapat menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$PDD = a + b_1PAM + b_2KPP + \epsilon$$

Dimana:

PDD = Pengelolaan Dana Desa

PAM = Partisipasi Aktif Masyarakat

KPP= Kualitas Pelayanan Publik

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi X<sub>1</sub> (Partisipasi Aktif Masyarakat)

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi X<sub>2</sub> (Kualitas Pelayanan Publik)

ε = standar error 5%

a = Intercept / Konstan

#### **6.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi dipakai sebagai ukuran seberapa baik garis regresi yang dibentuk mampu menjelaskan variasi dalam data. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin baik garis regresi tersebut. Koefisien determinasi juga mengindikasikan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R square dianggap baik kala lebih dari 0,5 karena rentang nilai R square ialah antara 0 hingga 1.

#### **3.6.5 Uji statistik F**

Uji statistik F dipakai untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Kalau nilai signifikansi  $f \leq 0,05$ , maka variabel bebas secara simultan dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, variabel bebas dikatakan berpengaruh kalau nilai F hitung lebih besar dari F table, dan sebaliknya.

#### **3.6.6 Uji statistik t**

Uji statistik t dipakai untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara individual mempengaruhi variasi variabel terikat. Kalau nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel, maka variabel bebas dianggap berpengaruh positif secara individual terhadap variabel terikat ( $T_{hitung} > t_{tabel}$ ). Kalau nilai signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka variabel bebas dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Percut Sei Tuan

Di masa penjajahan Pemerintahan Belanda pada sekitar abad 19, wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sekarang ini terdiri dari dua Kerajaan Kecil yaitu Kerajaan Percut dan Kejuruan Sei Tuan yang merupakan Protektorat Kesultanan Deli sampai awal Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah merupakan Pusat Pemerintahan dan Pusat Tanaman tembakau Deli yang terbesar dengan julukan "Dollar Land". Di masa Pemerintahan Republik Indonesia Kejuruan Percut dan kejuruan Sei Tuan digabung menjadi satu wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang saat ini dikepalai oleh seorang Camat yang bernama H. Syafrullah, S. Sos. MAP. Hingga sekarang memimpin Kecamatan dan menjadi penerus sejarah di Kecamatan khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### 1.2 Letak Geografis

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. 5 Desa dari wilayah Kecamatan merupakan Desa Pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10-20 m dengan curah hujan rata-rata 243 %. Perjalanan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini. Jika ditelusuri dengan seksama, banyak arel perumahan penduduk dengan pola-pola rumah yang klasik, modernis dan minimalis dengan jenis rumah toko (ruko) dan rumah sederhana. Selain itu, gedung-gedung tinggi dan pajak-pajak yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi kenangan setiap pejalan kaki dan pengendara ketika melewatinya.

Untuk sampai ke kantor Kecamatan Percut Sei Tuan ini secara umumnya, dapat ditempuh dengan waktu maksimal 90 hingga 120 menit jika mengendarai sepeda motor dan mobil, baik pribadi atau angkutan kota (angkot). Perjalanan menuju kantor Bupati Deli Serdang dari kantor Kecamatan Percut Sei Tuan sekitar 3 Km. Hal ini dikarenakan posisi antara kantor Kecamatan dengan kantor Bupati Deliserdang cukup relative dekat sehingga memakan waktu lebih kurang 60 hingga 90 menit apabila jalan dalam keadaan sepi dan lancar. Namun jika dalam perjalanan menemui kemacetan, waktu menuju kantor Bupati Deliserdang bisa mencapai 150 menit.

Pada dasarnya Kecamatan Percut Sei Tuan berada diantara Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Deliserdang dan dikelilingi oleh Kodya Medan dengan batas-batas wilayah yang berdampingan dengan wilayah yang terbesar di Propinsi Sumatera Utara yakni Kodya Medan sebagaimana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Batas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan**

No	Arah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Utara	Selat Malaka
2	Sebelah Selatan	Kodya Medan
3	Sebelah Barat	Kecamatan Labuhan Deli dan Kodya Medan
4	Sebelah Timur	Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu

Seperti Kecamatan-kecamatan yang lain, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 18 Desa dan 2 kelurahan dengan jarak masing-masing kelurahan saling berdekatan dan membutuhkan waktu tidak begitu lama, sekitar 30 sampai 60 menit. Jumlah keluasan dari keseluruhan kelurahan - kelurahan yang ada pada Kecamatan Percut Sei Tuan ini 170.79 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah totalitas persentase terhadap luas Kecamatan 100.00 %.

Untuk lebih jelasnya, luas wilayah Kecamatan dari tiap - tiap kelurahan yang akan menjadi sampel penelitian peneliti adalah Desa Medan Estate dapat dilihat pada data - data yang akurat pada tabel yang akan disajikan berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap luas kecamatan
1	Amplas	3.10	1.81
2	Kenangan	1.27	0.74
3	Tembung	5.35	3.13
4	Sumberrejo Timur	4.16	2.44
5	Sei rotan	5.16	3.02
6	Bandar klippa	18.48	10.82
7	Bandar khalipah	7.25	4.24
8	Medan estate	6.90	4.04
9	Laut dendang	1.70	1.00
10	Sampali	23.93	14.01
11	Bandar setia	3.50	2.05
12	Kolam	5.98	3.50
13	Saentis	24.00	14.05
14	Cinta rakyat	1.48	0.87
15	Cinta damai	11.76	6.89
16	Pematang lalang	20.10	11.77
17	Percut	10.63	6.22
18	Tanjung rejo	19.00	11.12
19	Tanjung selamat	16.33	9.56
20	Kenangan baru	0.72	0.42
-	Jumlah	170.79	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan ini memiliki daerah yang cukup luas, karenanya kepadatan penduduk dan pemukiman menjadi standar jika dibandingkan dengan keluasan wilayah yang dimiliki Kecamatan Percut Sei Tuan ini sehingga masih tetap menimbulkan kenyamanan lokasi.

## 2. Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan usia ialah karakteristik responden dipenelitian ini. Berikut penjelasan karakteristik responden pada kuesioner yang disebarakan penulis kepada perangkat desa atau tokoh masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan:

### 2.1 Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan jumlah responden laki-laki dan perempuan:

**Tabel 4.3**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	65	57%
Perempuan	49	43%
Jumlah	114	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian. Dari total 114 responden, mayoritas adalah laki-laki, yaitu sebanyak 65 orang atau 57% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 49 orang, yang setara dengan 43% dari total responden. Ini memberikan gambaran proporsi jumlah responden laki-laki dan perempuan, dengan distribusi yang relatif seimbang, meskipun lebih banyak responden laki-laki dari pada perempuan.

### 4.2.2 Usia

Berikut ini merupakan usia responden peneliti:

**Tabel 4.4**  
**Usia Responden**

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<30	37	32,5%
30-40	30	26,3%
>40	47	41,2%
Jumlah	114	100 %

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam rentang usia produktif yang berjumlah dibawah 30 tahun, yaitu sebanyak 37 orang atau 32,5% dari total 114 responden. Kelompok usia 30-40 tahun 30 responden, yang mewakili 26,3% dari keseluruhan. Sementara itu, responden berusia di atas 40 tahun berjumlah 47 orang (41,2%). Data ini mengindikasikan keberagaman usia responden yang berpartisipasi, dengan dominasi pada usia produktif namun tetap ada keterwakilan dari kelompok usia lain.

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.1.1 Uji Validitas

**Uji validitas dilakukan setelah data dari kuesioner terkumpul untuk menilai apakah kuesioner tersebut valid. Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan perangkat lunak SPSS. Kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah sebagai berikut:**

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n$  (jumlah sampel) - 2, maka item pada kuesioner dianggap valid.
2. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan  $df = n - 2$ , maka item tersebut dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, yang berarti pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner sudah valid. Pada penelitian ini,  $df$  dihitung sebagai  $114 - 2 = 112$ , dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $r$  tabel sebesar  $r = 0.1840$ . Untuk menentukan nilai  $r$  hitung, peneliti menggunakan SPSS dan mengamati kolom

*corrected item-total correlation* pada analisis *item correlation*. Nilai *r* hitung ini kemudian dibandingkan dengan *r* tabel untuk menentukan validitas item, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Partisipasi Aktif Masyarakat**

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub> (114)	Sig	kriteria
1	0,551	0.1840	0,000	Valid
2	0,680	0.1840	0,000	Valid
3	0,838	0.1840	0,000	Valid
4	0,777	0.1840	0,000	Valid

Uji validitas pada tabel ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner diuji berdasarkan nilai *r* hitung, *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *df* = 114, nilai signifikansi (*sig*), serta kriteria validitas. Nilai *r* tabel untuk tingkat signifikansi 5% adalah 0,1840. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel, dan nilai signifikansi (*sig*) untuk setiap item adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria ini, seluruh item dalam kuesioner (item 1 hingga 4) memenuhi syarat validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan Publik**

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub> (114)	sig	kriteria
1	0,731	0.1840	0,000	Valid
2	0,555	0.1840	0,000	Valid
3	0,559	0.1840	0,000	Valid
4	0,711	0.1840	0,000	Valid
5	0,661	0.1840	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji validitas pada tabel ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk setiap item dalam kuesioner berdasarkan nilai *r* hitung, *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *df* = 114, nilai signifikansi (*sig*), dan kriteria validitas. Dalam tabel ini, *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,1840. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item (1 hingga 5) memenuhi kriteria

validitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner ini valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Desa**

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub> (114)	sig	kriteria
1	0,840	0.1840	0,000	Valid
2	0,909	0.1840	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji validitas pada tabel ini menunjukkan hasil pengujian untuk dua item dalam kuesioner. Setiap item dievaluasi berdasarkan nilai *r* hitung, *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *df* = 114, nilai signifikansi (*sig*), dan kriteria validitas. Dengan *r* tabel sebesar 0,1840 pada tingkat signifikansi 5%, kedua item memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel. Item pertama memiliki *r* hitung sebesar 0,840, sedangkan item kedua memiliki *r* hitung sebesar 0,909, dengan nilai signifikansi (*sig*) 0,000 pada keduanya, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria ini, kedua item dalam kuesioner dinyatakan valid, menunjukkan bahwa keduanya dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi stabilitas dan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel-variabel penelitian, serta untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan. Kuesioner dianggap dapat dipercaya jika respons terhadap pernyataan tetap konsisten dan stabil sepanjang waktu. Untuk menguji reliabilitas, digunakan nilai Cronbach's

Alpha. Sebuah variabel dikategorikan sebagai reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Tabel di bawah ini menampilkan tingkat reliabilitas untuk variabel partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan publik, dan pengelolaan dana desa berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.0, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi Aktif Masyarakat**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	4

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,782, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 dianggap sebagai indikator bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa keempat item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan dengan percaya diri dalam pengumpulan data penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan Publik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	5

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,753, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 dianggap sebagai indikator bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa kelima item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memadai, sehingga dapat digunakan dengan yakin dalam pengumpulan data penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Dana Desa**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,878	2

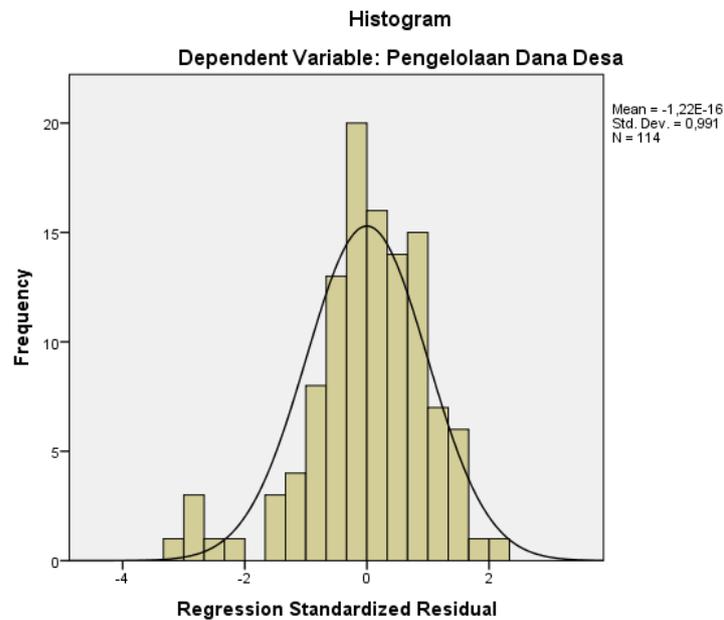
Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui Nilai Cronbach's Alpha adalah 0,878, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 dianggap sebagai indikator bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan, dan nilai di atas 0,80 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kedua item dalam kuesioner memiliki konsistensi yang kuat dan dapat digunakan dengan percaya diri dalam pengumpulan data penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### 4.3.2.1 Uji Normalitas

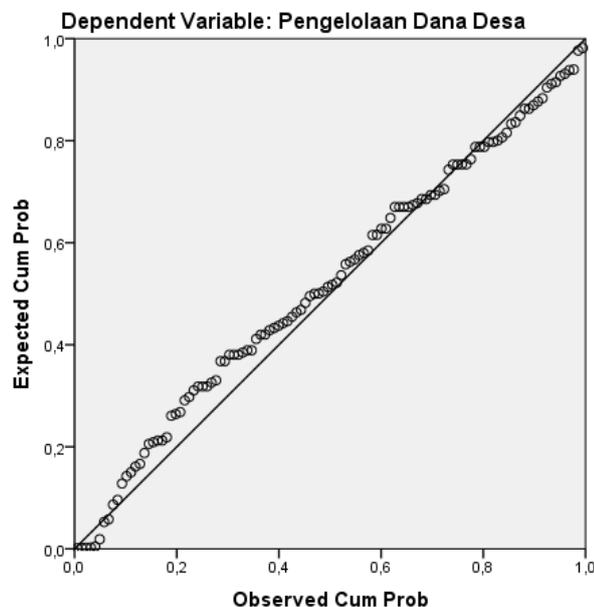
Uji normalitas ini menentukan apakah model regresi dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Nilai sisa harus normal untuk menentukan uji berikutnya, karena jika tidak, uji statistik tidak valid. Sebagai metode pada melakukan uji normalitas digunakan analisis grafik. Berikut ini adalah studi grafis tentang kenormalan data.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Display Normal Curve**

Grafik di atas menunjukkan maka distribusi residual normal karena tidak ada orientasi miring ke kanan maupun ke kiri. Kalaupun ada sejumlah residual yang menyimpang sebab garis sesuai grafik, angka tersebut bisa dipahami karena jumlahnya hanya sedikit. Selain grafik di atas, uji normalitas data ini bisa ditunjukkan sesuai grafik di bawah ini serta menggunakan normal plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2**  
**Normal P-Plot**

Data residual padapenelitian ini adalah normal, semacam yang terlihat sesuai grafik normal plot di atas. Hal ini terjadi karena, jika residual berasal sebab distribusi normal, nilai distribusi berpusat sesuai garis lurus. Distribusi residual, ditunjukkan oleh titik-titik maupun lingkaran kecil sesuai diagram di atas, tersebar di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arahnya. Akibatnya, pada penelitian ini, kenormalan terpenuhi. Selain sebab grafik, uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov serta hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Predicted Value
N		114
	Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
	Mean	7,4298246
	Std. Deviation	1,29576062
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,049
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov di atas bisa diketahui nilainya yakni 0,051 dan serta nilai signifikansi yakni 0,200. Oleh karena itu berarti menunjukkan maka data residual sudah terdistribusi normal, kemudian sebab itu memenuhi syarat yakni nilai signifikansi harus lebih sebab 0,05. Kemudian sebab itu, hasil uji ini sudah konsisten serta uji sebelumnya.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya hubungan antara variabel independen maupun variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan apapun. Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut adalah temuan uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,646	,103		
Partisipasi Aktif Masyarakat	-3,383	,001	,611	1,637
Kualitas Pelayanan Publik	8,745	,000	,611	1,637

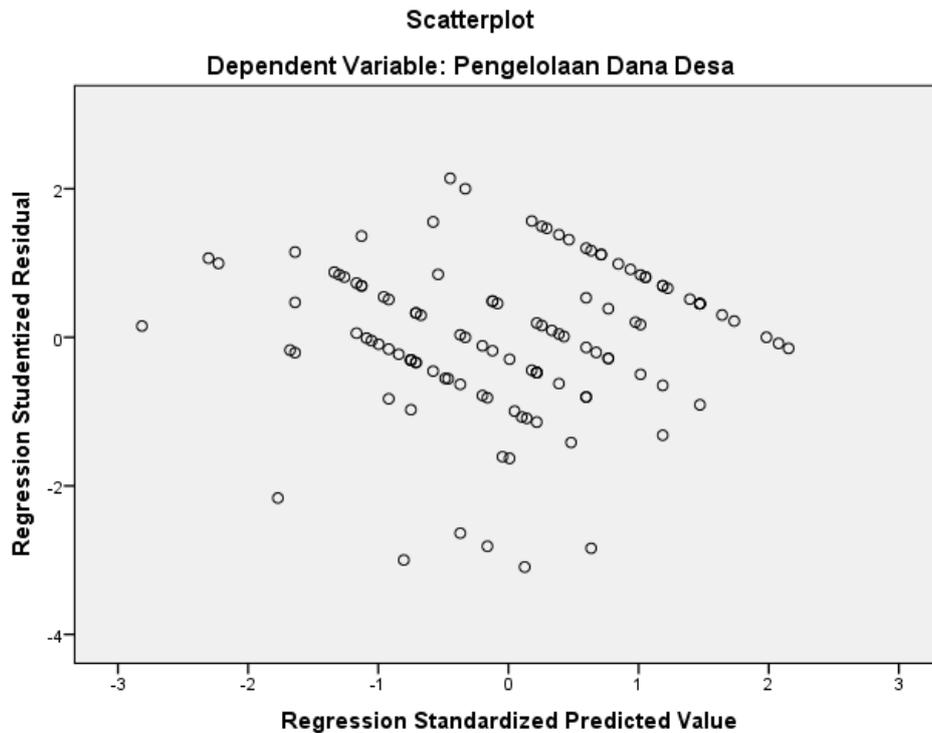
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dalam tabel yang disajikan, indikator yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance pada variabel *Partisipasi Aktif Masyarakat* dan *Kualitas Pelayanan Publik* masing-masing sebesar 0,611, yang lebih besar dari ambang batas umum 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara kedua variabel ini. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,637, yang masih berada di bawah ambang batas 10. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel *Partisipasi Aktif Masyarakat* dan *Kualitas Pelayanan Publik*, sehingga model regresi dapat dianggap reliabel tanpa adanya distorsi akibat hubungan antarvariabel independen.

### 3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah temuan uji heteroskedastisitas:



**Gambar 4.3**  
**Scatterplot**

Pada scatterplot ini, sumbu horizontal menunjukkan nilai prediksi standar dari model regresi, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan residual yang telah distandarisisasi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, pola titik yang tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal tanpa membentuk pola tertentu (seperti pola kipas atau melekung) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Dari grafik yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang konsisten (seperti pola membentuk kerucut atau pola yang meluas/mengerucut pada bagian tertentu). Sebaliknya, titik-titik terlihat tersebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yang berarti

### 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang layak adalah yang sesuai sertakondisi asumsi klasik, semacam semua data berdistribusi normal, model bebas sebab gejala multikolinearitas, dan model bebas sebab heteroskedastisitas. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.13. Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,466	,890		1,646	,103
Partisipasi Aktif Masyarakat	-,221	,065	-,310	-3,383	,001
Kualitas Pelayanan Publik	,491	,056	,802	8,745	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

$$PDD = 1,466 + b_1 - 0,221 + b_0,491 + e$$

- a. Standardized Coefficients (Beta): Nilai Beta sebesar 0,802 menunjukkan bahwa *Kualitas Pelayanan Publik* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *Pengelolaan Dana Desa* dibandingkan dengan *Partisipasi Aktif Masyarakat*.
- b. Signifikansi (Sig.): Nilai Sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh *Kualitas Pelayanan Publik* terhadap *Pengelolaan Dana Desa* juga signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil regresi ini, *Kualitas Pelayanan Publik* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Pengelolaan Dana Desa*, sedangkan *Partisipasi Aktif Masyarakat* memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif. Model regresi ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pada *Pengelolaan Dana Desa*, dengan *Kualitas Pelayanan Publik* memiliki pengaruh yang lebih kuat.

### 3.3 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik model regresi bisa menjelaskan varian sesuai variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi merupakan ukuran besarnya variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, menunjukkan maka variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai Adjuster R square digunakan sebagai koefisien determinasi karena lebih bisa diandalkan pada menganalisis model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan sesuai tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 <sup>a</sup>	,429	,419	1,507	1,216

- a. Predictors: (Constant), *Kualitas Pelayanan Publik*, *Partisipasi Aktif Masyarakat*
- b. Dependent Variable: *Pengelolaan Dana Desa*

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai *R Square* sebesar 0,429 menunjukkan bahwa 42,9% variasi dalam *Pengelolaan Dana Desa* dapat dijelaskan oleh variabel *Kualitas Pelayanan Publik* dan *Partisipasi Aktif Masyarakat*. Sementara itu, sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,419, sedikit lebih rendah daripada *R Square*. *Adjusted R Square* merupakan penyesuaian dari *R Square* yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. Nilai ini digunakan untuk memberikan estimasi yang lebih akurat terutama jika terdapat lebih banyak variabel independen dalam model. *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,507 menunjukkan standar deviasi dari residual atau kesalahan prediksi model. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,216 mendekati angka 2, yang menunjukkan bahwa asumsi independensi residual (autokorelasi) terpenuhi dalam model ini.

### 3.4 Uji F (Simultan)

Hasil uji F ini ditunjukkan sesuai tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	189,727	2	94,863	41,750	,000 <sup>b</sup>
Residual	252,212	111	2,272		
Total	441,939	113			

- a. Dependent Variable: *Pengelolaan Dana Desa*
- b. Predictors: (Constant), *Kualitas Pelayanan Publik*, *Partisipasi Aktif Masyarakat*

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel ANOVA, nilai *Sum of Squares* untuk *Regression* adalah 189,727 dengan *df* (derajat kebebasan) sebesar 2. *Mean Square* untuk regresi adalah 94,863, yang diperoleh dengan membagi *Sum of Squares* regresi dengan derajat kebebasan regresi. Nilai *F* sebesar 41,750 menunjukkan perbandingan antara variasi yang dijelaskan oleh model regresi dengan variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Nilai *Sig.* pada tabel ini adalah 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, *Partisipasi Aktif Masyarakat* dan *Kualitas Pelayanan Publik* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Pengelolaan Dana Desa*.

### 3.5 Uji t (parsial)

Uji t adalah uji statistik yang dipakai untuk menentukan seberapa baik satu variabel independen menjelaskan varian divariabel dependen. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji t ini.

**Tabel 4.16**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,466	,890		1,646	,103
Partisipasi Aktif Masyarakat	-,221	,065	-,310	-3,383	,001
Kualitas Pelayanan Publik	,491	,056	,802	8,745	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada hasil pengujian uji t sesuai tabel diatas serta menggunakan program SPSS, bisa disimpulkan yaitu:

#### 1. Variabel Partisipasi Aktif Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Partisipasi Aktif Masyarakat* memiliki nilai t sebesar -3,383 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Partisipasi Aktif Masyarakat* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Pengelolaan Dana Desa*. Tanda negatif pada nilai t menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Partisipasi Aktif Masyarakat*, semakin rendah *Pengelolaan Dana Desa*, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

#### 2. Variabel Kualitas Pelayanan Publik

Variabel *Kualitas Pelayanan Publik* memiliki nilai t sebesar 8,745 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini juga jauh lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Kualitas Pelayanan Publik* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Pengelolaan Dana Desa*. Tanda positif pada nilai t menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin tinggi *Kualitas Pelayanan Publik*, semakin tinggi pula *Pengelolaan Dana Desa*, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Berdasarkan uji t ini, kedua variabel independen (*Partisipasi Aktif Masyarakat* dan *Kualitas Pelayanan Publik*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Pengelolaan Dana Desa*). Namun, *Partisipasi Aktif Masyarakat* memiliki pengaruh negatif, sedangkan *Kualitas Pelayanan Publik* memiliki pengaruh positif dan lebih kuat.

### 4. Pembahasan

Dalam penelitian ini, Peneliti menganalisis pengaruh Partisipasi Aktif Masyarakat dan Kualitas Pelayanan Publik terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penggunaan metode analisis regresi memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang penting dalam konteks pengelolaan sumber daya desa yang efektif dan berkelanjutan.

#### 4.1 Pengaruh Partisipasi Aktif Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa

Penelitian ini menganalisis pengaruh partisipasi aktif masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan dengan arah negatif ( $t = -3,383$ ;  $sig. = 0,001$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi tidak selalu disertai pemahaman teknis yang memadai, sehingga dapat menurunkan

---

efektivitas pengelolaan dana desa. Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi melaporkan pengaruh positif partisipasi masyarakat terhadap tata kelola desa (Wardani dkk., 2019; Kaiwai dkk., 2020), sementara penelitian lain menegaskan tidak adanya pengaruh signifikan (Saragih & Alpi, 2023; Saputra & Kusumawardani, 2024; Masruroh dkk., 2024). Ketidakkonsistenan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa tidak hanya bergantung pada tingkat partisipasi, melainkan juga pada kualitas tata kelola dan akuntabilitas yang diterapkan. Temuan ini menekankan pentingnya pemerintah desa untuk tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membangun mekanisme partisipasi yang terarah, transparan, serta didukung komunikasi dan peningkatan kapasitas masyarakat agar dapat berkontribusi secara konstruktif.

#### **4.2 Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik terhadap Pengelolaan Dana Desa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa ( $t = 8,745$ ;  $sig. = 0,000$ ). Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas pemerintah desa, semakin efektif pula pengelolaan dana desa. Kualitas pelayanan publik juga berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam program desa. Penelitian Buulolo dkk. (2024) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pelayanan yang baik meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dana. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelayanan publik dapat meminimalkan konflik, memperkuat transparansi, serta menciptakan kolaborasi yang konstruktif antara pemerintah desa dan masyarakat. Implikasi penelitian ini menekankan bahwa kualitas pelayanan publik harus menjadi prioritas strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat.

#### **4.3 Pengaruh Simultan Partisipasi Aktif Masyarakat dan Kualitas Pelayanan Publik**

Hasil uji F menunjukkan bahwa Partisipasi Aktif Masyarakat dan Kualitas Pelayanan Publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, dengan nilai F sebesar 41,750 dan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang saling melengkapi dan berkontribusi pada efektivitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh simultan ini menekankan pentingnya pendekatan yang terintegrasi dalam merancang program-program pembangunan desa. Dalam hal ini, pemerintah desa perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kedua faktor tersebut secara bersamaan. Peningkatan kualitas pelayanan publik yang baik harus disertai dengan peningkatan partisipasi aktif masyarakat, agar keduanya dapat saling mendukung dalam menciptakan pengelolaan dana desa yang lebih efektif.

Penelitian oleh Garvera, dkk (2021) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam mencapai pengelolaan dana desa yang lebih optimal. Dengan menciptakan lingkungan di mana masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah desa dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana desa dan mengurangi potensi konflik yang mungkin muncul.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kualitas pelayanan publik dengan arah yang berbeda. Partisipasi aktif masyarakat terbukti berpengaruh signifikan namun negatif, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat tanpa pemahaman teknis yang memadai justru dapat menurunkan efektivitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, kualitas pelayanan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin tinggi transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas pemerintah desa, semakin baik pula pengelolaan dana desa yang dicapai. Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada pengaruh partisipasi masyarakat, namun temuan ini memperkuat pentingnya kualitas tata kelola dan pelayanan publik sebagai faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana desa. Dengan demikian, upaya pemerintah desa tidak cukup hanya mendorong partisipasi masyarakat, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan mekanisme partisipasi yang terstruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, serta optimalisasi kualitas pelayanan publik untuk menciptakan tata kelola dana desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

---

## Daftar Pustaka

- Ara Lili, Marselina. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar. Artikel Ilmiah Universitas Tanjung Pura.
- Arsyad, S. 2012. Konservasi Tanah dan Air. IPB. Bogor
- Amaliah & Haryanto. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Bahua, M. I. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fachrun, M., Muhiddin, A., Hardi, R., & Akbar, M. R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalahunde Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, Agustus.
- Husein Umar. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamila, Indah, dkk. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa (Analisis Kasus Kepemimpinan Kepala Desa Gadingrejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu). Administrativa, 2(2), 269-279
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Marhum, U., & Meronda, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(12), 141-149.
- Mansuri, Ghazala & Vijayendra, Rao,. (2014). Mansuri, Ghazala and Rao, Vijayendra: Localizing development. Does participation work?. Journal of Economics. 112. 201-205. 10.1007/s00712-014-0394-4.
- Nasimento, Julio DO. (2021). Transparansi Pengelolaan Dana Desa Untuk Mendukung Pelaksanaan Ppkm Mikro Pencegahan Wabah Covid-19 (Studi Pada Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Nurfaidah, dkk. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Study kasus Kecamatan Ambalawi kabupaten Bima). E-JRA, 11(8). 37-46.
- Nurhadi, E. et al. (2019). Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Agriekonomika, 8.
- Pandi, Abdul. (2022). Efektivitas Pelayanan Tenaga Administrasi Di Sma Abdussalam Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(4)

- Putnam, R.D. 1993. The Prosperous Community: Social Capital and Public Life. American Prospect, 13, Spring, 35- 42. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. Foundation of Social Capital. Massachusetts: Edward Elgar Publishing. (PDF) Modal Sosial dalam Pembangunan. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/320431406\\_Modal\\_Sosial\\_dal\\_m\\_Pembangunan](https://www.researchgate.net/publication/320431406_Modal_Sosial_dal_m_Pembangunan) [accessed May 03 2018].
- Rambat, Lupiyoadi. (2015). Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, dkk. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 1(1)
- Saragih, D. P., & Alpi, M. F. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Tata Kelola Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Intervening. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), Agustus.
- Sari, P. and Askari, S. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Musrenbang Desa Menurut Perspektif Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. *Manabia: Journal of Constitutional Law*. 1, 01 (Dec. 2021), 95–106.
- Sedarmayanti, 2012, Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya, Bandung: Refika Aditama.
- Simanjuntak, A., Sagala, L., Sagala, F., Ginting, M. C., & Simanullang, R. L. (2023). The Influence of Financial Management, Community Participation, Implementation Of Good Governance, Supervision, And Quality Of Human Resources On Village Financial Accountability. *JTEP: Journal Of Tourism Economics and Policy*, Juli.
- Suharto (2018). Kapasitas Pemerintahan Desa Dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Jawa Tengah. *Sosio Dialektika : Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 3(2)
- Suharto, Ardian Nur Hidayat (2021) Politeness strategies used by Owen Chase in "In The Heart of The Sea" movie. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Sofia, D., & Fitriyah, H. (2022). The Role of Community Participation, Accountability, and Transparency on the Effectiveness of Village Fund Management. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, September.
- Sondakh, V., Lengkong, F., & Palar, N. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(4), 244 –. <https://doi.org/10.35797/jap.v8i4.45884>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Suhardi, U. U., Pribadi, U., & Losi, Z. (2022). The Effects of Good Governance Principles: Accountability, Transparency, and Participation on Public Trust in Village Funds Management. *International Journal of Social Science and Business*, November.

Suryani, Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif, Teori, Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media